

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH TAKHASSUS AL SYA'IRIYAH LIMPUNG KABUPATEN BATANG**

<sup>1</sup>Muhammad Asrofi, <sup>2</sup>Maryanto, <sup>3</sup>Dyah Nugrahani  
<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang  
<sup>1</sup>452rofi@gmail.com, <sup>2</sup>maryantoyanto1974@gmail.com,  
<sup>3</sup>dyahnugrahani@upgris.ac.id

### **ABSTRACT**

*Education in Indonesia has implemented various curricula in the learning process. One of the latest innovations in curriculum development in Indonesian education is the Merdeka Curriculum. This curriculum is divided into three types: Independent Learnin), Independent Change, and Independent Sharing, which are applied according to the readiness of each educational level. This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum, as well as its supporting and inhibiting factors, at MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang. The research method used is descriptive qualitative research. The findings indicate that MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang has implemented the Merdeka Curriculum. However, there are still challenges in its implementation, as not all teachers fully understand the curriculum. Despite these challenges, they do not pose significant obstacles for the school principal and teachers in carrying out the curriculum. Additionally, further efforts are needed to enhance teachers' quality in implementing the Merdeka Curriculum effectively.*

*Keywords: Implementation, Independent Curriculum*

### **ABSTRAK**

Pendidikan di Indonesia telah menerapkan berbagai jenis kurikulum dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi terbaru dalam perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, yang diterapkan sesuai dengan kesiapan masing-masing jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka serta faktor pendukung dan penghambatnya di MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang telah menerapkan kurikulum merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala karena belum semua guru memahami kurikulum merdeka secara menyeluruh. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menjadi hambatan besar bagi kepala madrasah dan para guru dalam mengimplementasikannya. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan kurikulum merdeka secara optimal.

Kata Kunci: Implementasi , Kurikulum Merdeka

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum dalam lembaga pendidikan memiliki peran krusial sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Selain berfungsi sebagai pedoman, kurikulum juga mencakup berbagai aspek, seperti penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, seleksi, serta diagnostik (Zainuri et al., 2023). Kurikulum dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masyarakat. Dengan adanya kurikulum, lembaga pendidikan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik, sekaligus membantu mereka dalam mengoptimalkan potensi dan minatnya.

Selain itu, kurikulum berperan dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Di dalamnya terdapat nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang diajarkan kepada peserta didik guna membentuk karakter yang baik sebagai anggota masyarakat. Kurikulum juga membuka peluang bagi peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Melalui berbagai mata pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bidang dan mengasah potensi unik yang dimilikinya.

Dalam penerapan kurikulum baru ini, siswa dapat belajar secara langsung melalui proyek. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan keterampilan dan potensi mereka dalam berbagai bidang minat. Proyek dalam Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai untuk diterapkan di jenjang SMA, di mana siswa pada usia tersebut perlu terus mengasah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan kehidupan di masyarakat.

Perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Merdeka Belajar merupakan proses yang panjang, sehingga pemerintah perlu menyediakan pelatihan, fasilitas, serta media pendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka masih terus mengalami perkembangan dan disesuaikan dengan kapasitas masing-masing sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka di MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian yang di mana peneliti menyelidiki suatu kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. (Kusumastuti & Khoiro, 2019)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan semua temuan-temuan yang peneliti dapatkan di lapangan yang berkaitan

tentang implementasi kurikulum merdeka di MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang. Subyek penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru di MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang. Kemudian, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisa interaktif Miles dan Huberman.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang. Definisi kurikulum termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah perangkat perencanaan yang mengatur tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang diterapkan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum dan silabus pada satuan pendidikan (Arifin, 2018). Menurut Mac Donald, kurikulum merupakan perencanaan

yang menjadi pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran (Zainuri, 2023). Sementara itu, Syaodih berpendapat bahwa kurikulum memiliki makna yang luas, tidak hanya sebatas metode pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan lingkungan yang mempengaruhi keahlian belajar peserta didik (Sukmadinata, 2010).

Implementasi adalah proses penerapan suatu gagasan, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan nyata sehingga memberikan dampak positif dalam hal perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap (Mulyasa, 2013). Menurut Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dan kelanjutan dari Kurikulum Darurat yang diperkenalkan untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 di Indonesia sejak tahun 2020. Program Kurikulum Merdeka diterapkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan terhadap Kurikulum 2013. Kurikulum ini, yang juga dikenal sebagai kurikulum prototipe, bertujuan mencetak

generasi yang lebih kompeten dalam berbagai bidang keahlian.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan yang berfokus pada kemampuan dan keahlian siswa. Secara sederhana, kurikulum ini memberikan kebebasan dan otonomi lebih besar kepada lembaga pendidikan, serta memungkinkan siswa untuk memilih bidang yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berperan dalam mencetak generasi yang lebih siap dan kompeten dalam bidang keahlian yang diminati (Zainuri, 2023).

MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang menggunakan kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penerapannya, kelas XII di MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang masih menggunakan Kurikulum 2013. Sementara itu, kelas X dan XI telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga tidak lagi menggunakan sistem peminatan. Mata pelajaran umum, termasuk Bahasa Arab, tetap mengikuti ketentuan kurikulum yang ditetapkan pemerintah.

Selain pembelajaran di madrasah, peserta didik juga mendapatkan pendidikan tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pencak silat, hadroh, tilawah, tahfidz Al-Qur'an, futsal, voli, pelatihan dakwah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, serta menanamkan kepribadian yang religius.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru dan peserta didik kelas X dan XI memiliki kesempatan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan tema yang ditentukan. Pelaksanaan proyek ini diawali dengan pembentukan kelompok oleh waka kurikulum bersama para guru, diikuti dengan penentuan tema. Setelah itu, guru-guru bermusyawarah untuk menyusun proyek yang akan dijalankan oleh setiap kelompok. Beberapa proyek P5 yang telah terlaksana mencakup lokakarya yaitu hasil proyek dengan tema kewirausahaan, menghias kelas dengan tema kebhinekaan, pemilihan ketua organisasi dengan tema demokrasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas, dukungan dari siswa dan guru, antusiasme peserta didik, pelatihan dari madrasah, serta perencanaan pembelajaran yang cukup optimal. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya waktu adaptasi, minimnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, tantangan dalam penerapan secara maksimal, serta keterbatasan jumlah guru yang memahami peran sebagai fasilitator dalam proyek P5.

#### **D. Kesimpulan**

Perkembangan zaman membawa perubahan dalam dunia pendidikan, di mana kurikulum menjadi aspek utama dalam sistem pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional. MA Takhassus Al Syairiyah Limpung Batang juga telah

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan dukungan dari berbagai pihak. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang menghambat penerapan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru diharapkan dapat memperlancar implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2018). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: TEORI DAN PRAKTIK*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1(1).
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Kusumastuti, A., & Khoiro, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lastriyani, I., Pd, S., Gunawan, U., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., & Firman, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Eureka Media Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemendikriaan Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Penerbit Buku Literasiologi.